

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank sebagai lembaga keuangan yang memegang peran penting dalam siklus perekonomian di Indonesia (Kasmir, 2010). Ayranti et al. (2018) mendefinisikan bank sebagai lembaga usaha kekayaan dengan motif profit dan sosial serta melakukan usaha dalam bentuk aset keuangan, bank juga membentuk dan mengeluarkan uang kartal yang secara khusus dikeluarkan oleh Bank Indonesia, menghimpun dana dan berfungsi sebagai tempat penyaluran kredit, sebagai tempat terjadinya lalu lintas pembayaran serta memiliki peran dalam menjaga nilai mata uang, nilai kurs dan menjaga barang komoditas agar menjadi stabil. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 mendefinisikan bank sebagai lembaga yang mengumpulkan dan menyalurkan dana dari masyarakat dan untuk masyarakat dengan harapan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan menghimpun dana ini biasanya dengan tabungan, simpanan giro dan deposito yang dihimpun oleh bank. Menurut Wadhwa (2016) bank berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi suatu negara dan berperan dalam pembangunan ekonomi.

Disrupsi industri telah mengubah perkembangan industri perbankan di Indonesia. Hingga saat ini perbankan merupakan salah satu sektor dengan penggunaan teknologi informasi yang tinggi sehingga berdampak pada bagaimana bank memberikan layanan pada konsumen. Dalam arti khusus bank akan mengeluarkan teknologi *self service* yang dalam praktiknya bank memanfaatkan media massa dalam pelayanan. Teknologi *self service* di industri perbankan ini dimulai dari tahun 1970 dimana bank pertama kali mengeluarkan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) (Dabholkar, 1996). Setelah menyebarnya pengadopsian ATM, bank mengembangkan layanan yang diberikan melalui *handphone* pada tahun 1980 (Ahmad & Buttle, 2002). Kemudian pada kemunculan internet, bank juga berperan dalam pembuatan aplikasi berbasis web yang ditawarkan kepada nasabah (Bhattacharjee, 2001) dan selanjutnya perusahaan memberikan pelayanan berupa *mobile banking* karena dorongan dari perkembangan *smartphone* (Barnes & Corbitt, 2003).

Kegiatan bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana pada masyarakat luas serta kegiatan lain yang mendukung kegiatan utama (Ayranti et al., 2018). Penyaluran dana bank berupa kredit diberikan pada debitur yang membutuhkan modal untuk pengembangan volume bisnis sehingga akan berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh bank (Berges et al., 2020).

Menurut Ayranti et al. (2018) bank memperoleh pendapatan dari kegiatan utama bank yaitu dari penghimpunan dana dan penyaluran kredit yang disebut pendapatan bunga serta pendapatan non-bunga atau *fee based income* yang diperoleh bank dari kegiatan diluar kegiatan utama. Pendapatan yang bank peroleh menjadi tolak ukur bagaimana kondisi kesehatan bank.

Pada tahun 2020 pandemi *Corona virus Disease* (Covid-19) sebagai peristiwa *black swan* (Antipova, 2021) di Indonesia membawa berbagai dampak pada semua sektor tidak terkecuali pada sektor ekonomi dan perbankan. Pandemi Covid-19 berimbas pada pendapatan yang diperoleh bank dari pendapatan bunga (Bagaskara, 2021), namun beberapa bank juga mengalami penurunan pada *fee based income* (Septriawan et al., 2021). Berikut adalah bank yang mengalami penurunan *fee based income* periode 2019-2020 pada bank di Indonesia.

Tabel 1. 1
***Fee based income* pada Bank di Indonesia Periode 2019-2020 (dalam Rp. Miliar)**

Bank	Fee based income (dalam miliar)	
	2019	2020
BCA	21.145	21.004
BNI	13.712	13.413
CIMB Niaga	4.256	3.888
Rata-rata	13.037,7	12.768,3

Sumber: Annual Report (data diolah)

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa *fee based income* pada bank di Indonesia tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal tersebut berbanding terbalik dengan peningkatan transaksi digital. Tahun 2020 dimana pandemi Covid-19 terjadi menyebabkan ruang gerak masyarakat terbatas sehingga ruang gerak masyarakat lebih banyak pada ruang digital. Dalam hal ini *fee based income* bisa menjadi alternatif dalam memperoleh pendapatan. *Fee based income* didapat dari hasil komisi atau provisi pada transfer, deposito, pelayanan perbaikan akun nasabah, dan kegiatan kartu kredit. Pada bank tertentu yang telah memberikan layanan *digital banking* seperti ATM, *mobile banking* dan *internet banking* dapat menghasilkan *fee based income* melalui transaksi yang dilakukan (Okello & Muturi, 2018).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) mempublikasikan bahwa selama diterapkannya PSBB akibat pandemi Covid-19 terdapat peningkatan transaksi digital sebanyak 64% dari tahun 2019, pada tahun 2020 volume transaksi *mobile banking* terdapat 513,7 juta transaksi yang mana tumbuh 42% dari tahun sebelumnya dan nominal transaksi mencapai Rp. 2.774,5. Berikut adalah nominal transaksi dari *mobile banking* pada bank di Indonesia yang mempublikasikan nominal transaksi sejak tahun 2019-2020.

Tabel 1. 2

Nominal Transaksi *Mobile Banking* pada bank di Indonesia 2016-2020

Bank	Nominal Transaksi (dalam Miliar Rupiah)	
	2019	2020
BCA	2.089.000	2.693.000
BNI	315.740	466.140
CIMB Niaga	53.300	97.500
Rata-Rata	819.346,7	1.085.546,7

Sumber: Annual Report (data diolah)

Dari tabel 1.2 menunjukkan adanya peningkatan nominal transaksi sejak dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan jumlah transaksi dan nominal transaksi melalui

mobile banking ini berbanding terbalik dengan adanya penurunan pada *fee based income*. Padahal pendapatan yang bank peroleh ini bisa membantu bank dalam mengukur bagaimana kondisi kesehatan bank, kemudian berpengaruh pada kinerja bank (Utaminingsih & Sularto, 2015; Uppal, 2010).

Menurut Mueni dan Atharu (2019) menyatakan bahwa dari segi keuangan bank *mobile banking* bisa membantu menghemat biaya, *paperless*, mengurangi biaya untuk percetakan, pengiriman dan pengurangan biaya untuk operasional bank. Implementasi dari layanan *internet banking* membantu bank dalam upaya mengurangi biaya, meningkatkan pelayanan dan percepatan akses dari dalam ponsel (Xue et al., 2011). Menurut Munyoki (2015) perluasan jangkauan nasabah yang diberikan oleh layanan digital akan membuat kinerja keuangan bank meningkat. Peningkatan jumlah transaksi *mobile banking* di masa pandemic Covid-19 menjadi peluang bagi bank dalam memperoleh pendapatan dari segi *fee based income* dari kegiatan layanan *digital* (Howard & Eps, 2021).

Furst, et. Al (2000) dan Maholtra. Et. Al (2006) mengemukakan bahwa *electronic banking* membantu bank dan nasabah dalam menghemat biaya.

Penelitian oleh Auvarda (2018), Desai et al., (2019), Alubisia (2018), Gumilang & Azib (2019) dan Utaminingsih & Sularto (2015) bahwa adanya pengaruh pada *fee Based Income* yang disebabkan oleh *mobile banking* karena pelayanan yang efisien dapat berpengaruh secara positif pada pendapatan yang diperoleh perusahaan. Lain halnya pada penelitian yang dilakukan oleh Anindynta (2016) dan Ulfa et al. (2017) dengan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh negatif dan tidak adanya pengaruh dari *mobile banking*, *ATM* dan *internet banking* terhadap *fee based income*. Menurut Deyoung et al., (2007) dan Pradhana (2007) layanan elektronik *banking* dapat memberikan pengaruh berbeda pada pendapatan dan kinerja bank di negara maju dan negara berkembang.

Penelitian ini melihat adanya fenomena penurunan pada *fee based income* tahun 2020 yang berbanding terbalik dengan adanya peningkatan pada nominal transaksi *mobile banking* sebagai salah satu sumber perolehan *fee based income*, juga melihat adanya inkonsistensi pada beberapa hasil penelitian terdahulu maka diperlukannya ada penelitian lanjutan terkait pengaruh *mobile banking* terhadap *fee based income* sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuan atas penelitian yang

dilakukan. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Mobile Banking Terhadap Fee Based Income (Studi Pada Perbankan di Indonesia Periode 2016-2020)***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana gambaran nominal transaksi *mobile banking*?
2. Bagaimana gambaran *Fee Based Income* pada perbankan di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh nominal transaksi *mobile banking* terhadap *Fee Based Income*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan dari penelitian adalah:

1. Mengetahui gambaran nominal *mobile banking*.
2. Mengetahui gambaran *Fee Based Income* pada perbankan di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh nominal transaksi *mobile banking* terhadap *Fee Based Income*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat dalam bidang ilmu pengetahuan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat tersebut yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep atau teori perbankan serta dapat memberikan kontribusi positif bagi pengetahuan perbankan yang berkaitan dengan *fee based income* dan *mobile banking*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun secara praktis maaf dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih pemikiran bagi perusahaan tentang layanan *mobile banking* dalam meingkatkan *fee based income*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh *mobile banking* dan *fee based income* serta dapat menjadi tambahan literatur bagi penelitian yang akan dilakukan dikemudian hari.